

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta pembahasan mengenai hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan di bab ini ditampilkan dan diuraikan secara terpisah. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 24.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan asuransi dan perbankan yang berbasis syariah di Indonesia dan Malaysia. Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2015-2016 yang dimaksudkan agar lebih dapat menginterpretasikan fenomena yang ada pada saat ini. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada BAB III, prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel (Indonesia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah	11
2	Jumlah Asuransi Umum Syariah	28
3	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan melalui <i>website</i> perusahaan	(3)
4	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang sesuai kriteria (Sampel Perusahaan)	36
5	Total sampel (2015-2016) (Jumlah di kali 2)	72
6	Data Outlier	6
7	Jumlah Sampel yang diolah	66

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 4.2
Prosedur Pemilihan Sampel (Malaysia)

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah	16
2	Jumlah Asuransi Umum Syariah	34
3	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan melalui <i>website</i> perusahaan	(12)
4	Jumlah Bank Umum Syariah dan Asuransi Umum Syariah yang sesuai kriteria (Sampel Perusahaan)	38
5	Total sampel (2015-2016) (Jumlah di kali 2)	76
6	Data Outlier	4
7	Jumlah Sampel yang diolah	72

Sumber : Data diolah peneliti

B. Analisa data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Adapun nilai statistik deskriptif pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.3 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.7 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Indonesia)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	66	.89	1.00	.9476	.05048
LV	66	.0262	16.2633	2.213436	2.5198528
RA	66	0	1	.45	.502
EFIS	66	-.1687	.1112	.023186	.0422121
GROWTH	66	-.4438	.6670	.077521	.1629991
INTERN	66	0	1	.70	.463
EDUC	66	0	1	.65	.480

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Dari hasil analisa statistik pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 66, variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan metode *checklist* memiliki nilai minimum 0,89; nilai maksimum 100; standar deviasi 0,05048 dan nilai rata-rata 0,9476. Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* perusahaan di Indonesia sebesar 95%.

Variabel *leverage* (LV) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,262; nilai maksimum 16,2633; standar deviasi 2,5198528 dan nilai rata-rata 2,213436. Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata tingkat ketergantungan perusahaan di Indonesia terhadap dana pihak ke tiga sebesar 221,3%.

Tabel 4.4
Hasil Uji Frekuensi Reputasi Auditor (Indonesia)

		Frequency	Percent
Valid	Non_RA	36	54.5
	RA	30	45.5
	Total	66	100.0

Sumber Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Variabel reputasi auditor (RA) yang diukur dengan metode pengukuran *dummy*, berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 dengan nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 36 perusahaan dengan persentase 54,5%, memiliki nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 30 perusahaan dengan nilai persentase 45,5%, memiliki nilai standar deviasi 0,502 dan memiliki nilai rata-rata 0,45. Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Indonesia yang menggunakan jasa KAP *big four* adalah sebesar 45%.

Variabel efisiensi (EFIS) yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum -0,1687; nilai maksimum 0,1112; nilai standar deviasi 0,0422121 dan nilai rata-rata 0,023186. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata kemampuan pengelolaan aktiva perusahaan di Indonesia sebesar 2%.

Variabel *growth* (GROWTH) yang diukur dengan rasio *assets growth* atau pertumbuhan aktiva setiap tahun memiliki nilai minimum -0,4438; nilai maksimum 0,6670; nilai standar deviasi 0.1629991 dan nilai rata-rata 0,077521. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata pertumbuhan aktiva perusahaan di Indonesia sebesar 8%.

Tabel 4.5
Hasil Uji Frekuensi Internasionalisasi (Indonesia)

		Frequency	Percent
Valid	Non_Intern	20	30.3
	Intern	46	69.7
	Total	66	100.0

Sumber Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Variabel internasionalisasi (INTERN) yang diukur dengan metode pengukuran *dummy*, berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4,5 perusahaan yang belum melakukan internasionalisasi memiliki nilai minimum 0 dengan perusahaan sebanyak 20 dengan persentase 30,3%, perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi memiliki nilai maksimum 1 dengan perusahaan sebanyak 46 dengan persentase 69,7%, memiliki nilai rata-rata 0,70 dan memiliki nilai standar deviasi 0,463. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Indonesia yang telah melakukan internasionalisasi sebesar 70%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Frekuensi Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris (Indonesia)

		Frequency	Percent
Valid	Non_Economic	23	34.8
	Economic	43	65.2
	Total	66	100.0

Sumber Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) yang diukur dengan pengukuran *dummy*, berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.6 dengan nilai minimum 0 untuk perusahaan dengan dewan komisaris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi sebanyak 23 perusahaan dengan persentase 34,8%, nilai maksimum 1 untuk perusahaan dengan dewan

komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi sebanyak 43 perusahaan dengan persentase 65,2%, nilai rata-rata 0,65 dan standar deviasi 0,480. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Indonesia yang memiliki dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan ekonomi ataupun bisnis sebesar 65%.

Tabel 4.7
Hasil Uji Statistik Deskriptif (Malaysia)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	72	.89	1.00	.9416	.03771
LV	72	.0072	38.6592	6.113371	6.7383075
RA	72	0	1	.88	.331
EFIS	72	-.1757	.1713	.022688	.0395377
GROWTH	72	-.1639	.2743	.049800	.0898209
INTERN	72	0	1	.73	.449
EDUC	72	0	1	.62	.490

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Dari hasil analisa statistik pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 72, variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) yang diukur dengan metode *checklist* memiliki nilai minimum 0,89; nilai maksimum 100; standar deviasi 0,03771 dan nilai rata-rata 0,9416. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia memiliki tingkat pengungkapan *Internet Financial Reporting* sebesar 94%.

Variabel *leverage* (LV) yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,0072; nilai maksimum 38,6592; standar deviasi 6,7383075 dan nilai rata-rata 6,113371. Hal ini

menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata tingkat ketergantungan perusahaan di Malaysia terhadap dana pihak ke tiga sebesar 611,3%.

Tabel 4.8
Hasil Uji Frekuensi Reputasi Auditor (Malaysia)

	Frequency	Percent
Valid Non_RA	8	12.3
RA	64	87.7
Total	72	100.0

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Variabel reputasi auditor (RA) yang diukur dengan metode pengukuran *dummy*, berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 dengan nilai minimum 0 untuk perusahaan yang tidak di audit oleh KAP *big four* sebanyak 8 perusahaan dengan persentase 12,3%, memiliki nilai maksimum 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* sebanyak 64 perusahaan dengan nilai persentase 87,7%, memiliki nilai rata-rata 0,88 dan memiliki nilai standar deviasi 0,331. Hal ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia yang menggunakan jasa KAP *big four* adalah sebesar 88%.

Variabel efisiensi (EFIS) yang diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum -0,1757; nilai maksimum 0,1713; nilai rata-rata 0,023186 dan nilai standar deviasi 0,0395377. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata kemampuan pengelolaan aktiva perusahaan di Malaysia sebesar 2%.

Variabel *growth* (GROWTH) yang diukur dengan rasio *assets growth* atau pertumbuhan aktiva setiap tahun memiliki nilai minimum -0,1639; nilai

maksimum 0,2743; nilai rata-rata 0,049800 dan nilai standar deviasi 0.0898209. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata pertumbuhan aktiva perusahaan di Malaysia sebesar 5%.

Tabel 4.9
Hasil Uji Frekuensi Internasionalisasi (Malaysia)

		Frequency	Percent
Valid	Non_Intern	20	27.4
	Intern	52	72.6
	Total	72	100.0

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Variabel internasionalisasi (INTERN) yang diukur dengan metode pengukuran *dummy*, berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4,9 perusahaan yang belum melakukan internasionalisasi memiliki nilai minimum 0 dengan perusahaan sebanyak 20 dengan persentase 27,4%, perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi memiliki nilai maksimum 1 dengan perusahaan sebanyak 52 dengan persentase 72,4%, memiliki nilai rata-rata 0,73 dan memiliki nilai standar deviasi 0,449. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia yang telah melakukan internasionalisasi sebesar 73%.

Tabel 4.9
Hasil Uji Frekuensi Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris (Malaysia)

		Frequency	Percent
Valid	Non_Economic	28	27.4
	Economic	44	72.6
	Total	72	100.0

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) yang diukur dengan pengukuran *dummy*, berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.10 dengan nilai minimum 0 untuk perusahaan dengan dewan komisaris yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi sebanyak 28 perusahaan dengan persentase 38,4%, nilai maksimum 1 untuk perusahaan dengan dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ekonomi sebanyak 44 perusahaan dengan persentase 61,6%, nilai rata-rata 0,62 dan standar deviasi 0,490. Hasil ini menunjukkan bahwa persentase nilai rata-rata perusahaan di Malaysia yang memiliki dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan ekonomi ataupun bisnis sebesar 62%.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa residual data penelitian berdistribusi normal, tidak mengalami multikolinearitas, tidak mengalami autokorelasi, dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel 4.11 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel

4.12 untuk data perusahaan syariah di Malaysia, adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas (Indonesia)

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04128464
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.089
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada tabel 4.11 bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data perusahaan syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas (Malaysia)

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03080257
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.066
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada tabel 4.12 menunjukkan hasil dengan nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan data perusahaan syariah di Malaysia yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas untuk data perusahaan syariah di Indonesia disajikan dalam tabel 4.13 dan untuk data perusahaan syariah di Malaysia disajikan dalam tabel 4.14. adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolonearitas (Indonesia)

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	LV	.853	1.172	Bebas Multikolonearitas
	RA	.817	1.224	Bebas Multikolonearitas
	EFIS	.798	1.254	Bebas Multikolonearitas
	GROWTH	.863	1.159	Bebas Multikolonearitas
	INTERN	.924	1.082	Bebas Multikolonearitas
	EDUC	.979	1.022	Bebas Multikolonearitas

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil untuk seluruh variabel memiliki nilai tolerance > dari 0,10 dan memiliki nilai VIF < dari 10. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah

di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolonearitas (Malaysia)

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	LV	.903	1.108	Bebas Multikolonearitas
	RA	.866	1.154	Bebas Multikolonearitas
	EFIS	.916	1.092	Bebas Multikolonearitas
	GROWTH	.853	1.173	Bebas Multikolonearitas
	INTERN	.861	1.161	Bebas Multikolonearitas
	EDUC	.872	1.146	Bebas Multikolonearitas

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil untuk seluruh variabel memiliki nilai tolerance > dari 0,10 dan memiliki nilai VIF < dari 10. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Malaysia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

c) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan alat uji dengan pendekatan *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi untuk data perusahaan syariah di Indonesia disajikan dalam tabel 4.15 dan untuk data perusahaan syariah di Malaysia disajikan dalam tabel 4.16. adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi (Indonesia)

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,911	Bebas Autokorelasi

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,911. Hasil tersebut berada di antara nilai dU dan (4-dU), dimana nilai $dU = 1,804 < dW = 1,911 < (4-dU) = 2,196$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi (Malaysia)

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	2,060	Bebas Autokorelasi

Sumber data : Data diolah oleh peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,060. Hasil tersebut berada di antara nilai dU dan (4-dU), dimana nilai $dU = 1,801 < dW = 2,060 < (4-dU) = 2,199$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan syariah di Malaysia yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

d) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 4.17 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel

4.18 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Indonesia)

Model		Sig.	Keterangan
1	LV	.803	Bebas Heteroskedastisitas
	RA	.463	Bebas Heteroskedastisitas
	EFIS	.572	Bebas Heteroskedastisitas
	GROWTH	.307	Bebas Heteroskedastisitas
	INTERN	.267	Bebas Heteroskedastisitas
	EDUC	.826	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber data : Data diolah peneliti dengan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan berbasis syariah di Indonesia yang telah diolah dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Malaysia)

Model		Sig.	Keterangan
1	LV	.494	Bebas Heteroskedastisitas
	RA	.712	Bebas Heteroskedastisitas
	EFIS	.087	Bebas Heteroskedastisitas
	GROWTH	.166	Bebas Heteroskedastisitas
	INTERN	.284	Bebas Heteroskedastisitas
	EDUC	.834	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber data : Data diolah peneliti dengan SPSS 24

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel $> \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data perusahaan berbasis syariah di Malaysia yang telah diolah dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi, dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting*. Adapun hasil regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.19 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.20 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Indonesia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.575 ^a	.331	.263	.04333

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,263 atau 26,3%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh secara simultan sebesar 26,3% terhadap variabel *internet financial reporting*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Malaysia)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.272	.03217

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,272 atau 27,2%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh secara simultan sebesar 27,2% terhadap variabel *internet financial reporting*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F disajikan dalam tabel 4.21 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.22 untuk data perusahaan syariah di Malaysia. Adapun hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 4.21
Hasil Uji F (Indonesia)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.055	6	.009	4.866	.000 ^b
	Residual	.111	59	.002		

Total	.166	65			
-------	------	----	--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *internet financial reporting*.

Tabel 4.22
Hasil Uji F (Malaysia)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.034	6	.006	5.489	.000 ^b
	Residual	.068	66	.001		
	Total	.102	72			

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan dalam tabel 4.22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *internet financial reporting*.

3. Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil uji t disajikan dalam tabel 4.23 untuk data perusahaan syariah di Indonesia dan pada tabel 4.24 untuk data perusahaan syariah di Malaysia.

Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Uji t (Indonesia)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.894	.014	.000
LV	.003	.002	.209
RA	.031	.012	.011
EFIS	.063	.143	.659
GROWTH	.036	.036	.321
INTERN	.037	.012	.003
EDUC	.012	.011	.287

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Tabel 4.24
Hasil Uji t (Malaysia)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	.887	.014	.000
LV	.000	.001	.861
RA	.033	.012	.009
EFIS	.021	.100	.833
GROWTH	.111	.046	.018
INTERN	.025	.009	.007
EDUC	.004	.008	.621

Sumber : Data diolah peneliti dengan SPSS versi 24 tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.23 dan tabel 4.24, hasil yang didapatkan dari pengujian uji t tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji t untuk Indonesia yang disajikan dalam tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi sebesar $0,209 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel *leverage* (LV) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{1a} tidak terdukung.

Hasil uji t untuk Malaysia yang disajikan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai signifikansi sebesar $0,861 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel *leverage* (LV) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{1b} tidak terdukung.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji t untuk Indonesia yang disajikan dalam tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < \alpha$ (0,05). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel reputasi auditor (RA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{2a} terdukung.

Hasil uji t untuk Malaysia yang disajikan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,033 dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < \alpha$ (0,05). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel reputasi auditor (RA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{2b} terdukung.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil uji t untuk Indonesia yang disajikan dalam tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel efisiensi (EFIS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,063 dengan nilai signifikansi sebesar $0,659 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel efisiensi (EFIS) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{3a} tidak terdukung.

Hasil uji t untuk Malaysia yang disajikan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel efisiensi (EFIS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi sebesar $0,833 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel efisiensi (EFIS) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{3b} tidak terdukung.

d) Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil uji t untuk Indonesia yang disajikan dalam tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel *growth* (GROWTH) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,036 dengan nilai signifikansi sebesar $0,321 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel *growth* (GROWTH) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{4a} tidak terdukung.

Hasil uji t untuk Malaysia yang disajikan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel *growth* (GROWTH) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar $0,018 < \alpha$ (0,05). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel *growth* (GROWTH) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{4b} terdukung.

e) Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Hasil uji t untuk Indonesia yang disajikan dalam tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel internasionalisasi (INTERN) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < \alpha$ (0,05). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel internasionalisasi (INTERN) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{5a} terdukung.

Hasil uji t untuk Malaysia yang disajikan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel internasionalisasi (INTERN) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar $0,007 < \alpha$ (0,05). Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel internasionalisasi (INTERN) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{5b} terdukung.

f) Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Hasil uji t untuk Indonesia yang di sajikan dalam tabel 4.23 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,012 dengan nilai signifikansi sebesar $0,287 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* (IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{6a} tidak terdukung.

Hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.24 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar $0,621 > \alpha$ (0,05). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, sehingga, variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*

(IFR). Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{6b} tidak terdukung.

g) Hasil Uji *Chow Test* (H_7)

Uji *Chow test* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni perusahaan berbasis syariah di Indonesia dan perusahaan berbasis syariah di Malaysia. Adapun hasil uji *chow test* adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{(RSS_r - RSS_{ur})/k}{(RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k)}$$

$$RSS_{ur} = 0,111 + 0,068 = 0,179$$

$$RSS_r = 0,204$$

$$n_1 = 66$$

$$n_2 = 73$$

$$k = 6$$

$$df_1 (k - 1) = 5$$

$$df_2 (n - k) = 134$$

$$F = \frac{\frac{0,204 - 0,179}{6}}{(0,179) / (139 - 12)}$$

$$F = \frac{0,0041}{0,0014} = 2,857$$

F Hitung = 2,857

F Tabel = 2,28

F Hitung > F Tabel

Hasil Uji *Chow test* menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,857 dan F Tabel sebesar 2,28 yang berarti pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi, dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* di Indonesia dan Malaysia terdapat perbedaan. Dengan demikian H₇ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* di Indonesia dan Malaysia dalam penelitian ini terdukung.

D. Pembahasan

Tabel 4.25

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	HASIL	
		INDONESIA	MALAYSIA
H1a	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia	Tidak Terdukung	
H1b	<i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia		Tidak Terdukung
H2a	Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia	Terdukung	
H2b	Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia		Terdukung
H3a	Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia	Tidak Terdukung	
H3b	Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia		Tidak Terdukung
H4a	<i>Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia	Tidak Terdukung	
H4b	<i>Growth</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia		Terdukung
H5a	Internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia	Terdukung	
H5b	Internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia		Terdukung
H6a	Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Indonesia	Tidak Terdukung	
H6b	Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR di perusahaan syariah di Malaysia		Tidak Terdukung
H7	Terdapat perbedaan antara pengaruh <i>leverage</i> , reputasi auditor, efisiensi, <i>growth</i> , internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap <i>internet financial reporting</i> di Indonesia dan Malaysia	Terdukung	

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.23 (Indonesia) dan tabel 4.24 (Malaysia) menunjukkan bahwa variabel *leverage* (LV)

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) dan Anna (2013), namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agboola dan Salawu (2012), Alwi (2015), Hidayah (2017) dan Ramiati (2013) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* (LV) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut diduga karena sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dan rata-rata memiliki nilai yang tidak jauh berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain sehingga tidak terlalu mempengaruhi level signifikan variabel *leverage*. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik perusahaan perbankan dan perusahaan asuransi sejatinya memiliki tingkat *leverage* yang tinggi karena sebagian besar aktivitas bisnis pada industri tersebut dibiayai dari dana pihak ketiga, sehingga menjadikan perusahaan tersebut wajar apabila memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, oleh karena itu *leverage* yang tinggi bagi industri perbankan maupun asuransi bukanlah suatu hal yang *negative* sehingga tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.23 (Indonesia) dan tabel 4.24 (Malaysia) menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor

(RA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Aly *et al.* (2010) dan Handoko (2013), namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agboola dan Salawu (2012), Alwi (2015), Marwati (2016) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan reputasi auditor terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa penggunaan KAP yang bereputasi tinggi merupakan sinyal positif bagi perusahaan karena secara tidak langsung perusahaan akan terinterpretasikan oleh publik bahwa perusahaan memiliki informasi keuangan yang akurat dan perusahaan akan dinilai telah berupaya melaporkan informasi keuangan setransparan mungkin. Hal tersebut tentunya akan menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan mengungkapkan laporan keuangan melalui *website* sebaik mungkin dalam rangka manggalang dan menjaga kepercayaan investor maupun para pengguna informasi lainnya.

3. Pengaruh Efisiensi terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.23 (Indonesia) dan tabel 4.24 (Malaysia) menunjukkan bahwa variabel efisiensi (EFIS) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*

(IFR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Marwati (2016) dan Hidayah (2017) namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Handoko (2013), Lestari (2016) dan Agboola dan Salawu (2012) yang menemukan bahwa efisiensi tidak berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa variabel efisiensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR, dalam hal ini efisiensi diukur dengan rasio ROA, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang maksimal maupun yang kurang maksimal akan tetap mengungkapkan laporan keuangan sebaik mungkin dengan tujuan untuk menunjukkan keterbukaan manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangannya. Dengan demikian pihak perusahaan akan tetap dapat mempertahankan tingkat kepercayaan yang ada pada para investor atau para pengguna informasi lainnya.

4. Pengaruh *Growth* terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.23 (Indonesia) dan tabel 4.24 (Malaysia) menunjukkan bahwa variabel *growth* (GROWTH) di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) sedangkan di Malaysia variabel *growth*

(GROWTH) memiliki pengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa variabel *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting* yaitu Amyulianthy (2011) dan Hanifa dan Rashid (2005) sedangkan penelitian yang menemukan bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* diantaranya Lestari (2016), Jannah (2015) dan Anna (2013).

Berdasarkan hasil yang ditemukan pada perusahaan syariah di Malaysia bahwa variabel *growth* berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut menurut peneliti sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik, kinerja perusahaan yang semakin baik tentunya didukung oleh faktor-faktor seperti teknologi dan sumberdaya manusia. Hal tersebut tentunya akan mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumberdaya semaksimal mungkin dan salah satu sarana dalam pemanfaatan tersebut adalah dengan mengungkapkan informasi keuangan sebaik mungkin.

Hasil berbeda ditemukan pada perusahaan syariah di Indonesia bahwa variabel *growth* tidak berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut diduga karena perusahaan syariah di Indonesia berdasarkan data yang diolah oleh peneliti dari 66 perusahaan syariah di Indonesia terdapat 17 perusahaan yang mengalami penurunan aset, jumlah tersebut menurut peneliti terbilang tidak sedikit sehingga

mempengaruhi level signifikan variabel *growth* di Indonesia. Di sisi lain peneliti berasumsi bahwa tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak hanya didukung oleh faktor-faktor seperti teknologi ataupun sumberdaya manusia yang baik, namun mungkin saja karena didukung oleh faktor lain seperti strategi perusahaan dalam hal pemasaran dan lain-lain.

5. Pengaruh Internasionalisasi terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.23 (Indonesia) dan tabel 4.24 (Malaysia) menunjukkan bahwa variabel internasionalisasi (INTERN) berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handoko (2013) dan Agboola dan Salawu (2012), namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari (2016), Alwi (2015), dan Almila (2008) yang menemukan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel internasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi umumnya memiliki wilayah & jaringan yang luas dan investor yang tidak sedikit, sehingga sebagai *alternative* untuk merespon hal tersebut perusahaan akan cenderung memilih menerapkan *internet financial reporting* untuk memudahkan perusahaan dalam pelaporan informasi keuangan dan selain itu perusahaan yang telah melakukan internasionalisasi umumnya memiliki reputasi yang

tinggi dibanding perusahaan yang belum melakukan internasionalisasi, sehingga perusahaan akan cenderung memiliki informasi keuangan yang kompleks sebagai upaya untuk menyeimbangi reputasi perusahaan yang tinggi.

6. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris terhadap *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan dalam tabel 4.23 (Indonesia) dan tabel 4.24 (Malaysia) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dewan komisaris (EDUC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Annisa (2013) dan Suhardjanto (2012), namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Prawinandi *et al.* (2012), Gunawan dan Hendrawati (2016) dan Paramitha (2017) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel tingkat pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting*, hasil tersebut diduga karena pada penelitian ini tingkat pendidikan dewan komisaris hanya diukur dengan melihat latar belakang pendidikan formal dewan komisaris sedangkan ilmu pendidikan ekonomi dan keuangan tidak hanya bisa didapatkan melalui pendidikan formal, dengan kata lain ilmu tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal seperti *training* khusus, kursus dan sebagainya. Di sisi lain menurut

peneliti peran dewan komisaris lebih cenderung dipengaruhi oleh aspek lain seperti keberanian dalam pengambilan keputusan, inovasi dan kemampuan analisa kondisi pasar, dimana aspek-aspek tersebut umumnya hanya dapat diperoleh melalui pengalaman.

7. Pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil uji *chow test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Arieza (2016) dan Iriyanto (2015) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan pengaruh *leverage*, reputasi auditor, efisiensi, *growth*, internasionalisasi dan tingkat pendidikan dewan komisaris terhadap *Internet Financial Reporting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa adanya perbedaan lingkungan bisnis di Indonesia dan Malaysia seperti seperti pola pikir masyarakat, pesaing, bahasa, sosial, pemerintah, dan perbedaan lainnya akan menimbulkan dampak terhadap faktor-faktor yang mendorong perusahaan mengungkapkan informasi keuangan di kedua Negara tersebut.

